

BAB III PENDEKATAN & JENIS PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Metode penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan, di mana lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang. Setting penelitian merupakan patokan di mana lokasi tersebut dilaksanakan. Sebelum menyebutkan lokasi penelitian, ada baiknya untuk menyebutkan ciri khusus dari penelitian kepustakaan untuk membedakan setting penelitian kepustakaan dengan penelitian lain seperti penelitian lapangan.

1. Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; Penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata, berupa kejadian, orang atau benda-benda lain.
2. Data bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan dan media online.
3. Data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.¹

Berdasarkan ciri di atas, penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang mengoleksi data-data mengenai strategi LLC metode sosiodrama pada pelajaran akidah akhlak di MTs, lebih khususnya perpustakaan IAIN Kudus sebagai sarana untuk melakukan penelitian kepustakaan. Selain itu, dikarenakan bersamaan dengan wabah pandemi Covid-19, maka proses penelitian dengan mengumpulkan referensi dan jurnal yang didapat dari Internet juga penulis lakukan. Dari berbagai tempat tersebut, perpustakaanlah yang paling kaya

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm. 3.

data dan mudah ditemukan baik secara offline maupun online, khususnya dari situs <https://www.perpusnas.go.id/>.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.² Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Banyak orang beranggapan bahwa penelitian perpustakaan itu adalah membaca dan mempelajari buku-buku kemudian disimpulkan. Tidak perlu meneliti, baca saja sejumlah buku yang berhubungan dengan objek penelitian kita, maka taulah kita apa hasilnya. Pernyataan ini ada benarnya, akan tetapi sudah berabad-abad lamanya perpustakaan standar sebagai tempat menyimpan ilmu pengetahuan, baik itu berbentuk buku, dokumen, naskah kuno dan bahan non cetak lainnya.

Berbagai jenis media cetak (buku, majalah, koran dll) dokumen, atau non cetak dapat disimpan di perpustakaan. Kemudian dikoleksi dengan menggunakan katalog, atau bentuk koleksi yang lain. Dalam koleksi tersebut telah diklasifikasi berdasarkan kelompok ilmu pengetahuan diberbagai disiplin ilmu.

Dengan adanya klasifikasi berbagai disiplin ilmu dengan koleksi perpustakaan yang secara umum digunakan (katalog), peneliti dengan mudah dapat meneliti kepustakaan. Dalam buku Mestika Zed Metode Penelitian Kepustakaan, ada empat langkah penelitian kepustakaan, adalah:³

1. Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan.
2. Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagain

² Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes. Lihat: Nasution, Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1988), 18.

³ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan , 1-2.

besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang dipajang atau yang tidak dipajang.

3. Ketiga, mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.
4. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.
5. Terakhir adalah mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda.

Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁴ Oleh karenanya penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian. Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, pusat penelitian dan jaringan internet dengan mengakses wacana dan info mengenai penggunaan media audio visual pada kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya.

⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner.*, 134.

Pengumpulan data primer diantaranya adalah dengan teknik analisis, penelitian maupun tulisan ilmiah yang membahas tema penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku yang berisi metode pembelajaran yang menggunakan strategi LLC dan metode sosiodrama, di antaranya adalah:

- a. Strategi Pembelajaran Aktif oleh Hisyam Zaini.
Strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, juga sosiodrama merupakan pembelajaran aktif. Karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik.
- b. Strategi Belajar Mengajar oleh Syaiful Bahri Djamarah
Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pendamping peserta didik belajar perlu mempersiapkan yang akan di ajarkan di dalam kelas, oleh karena itu cara mempersiapkan strategi belajar mengajar harus di siapkan dengan baik supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.
- c. Abdah Munfaridatus, Jurnal: Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs, Lightening The Learning Climate Dan Simulasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah (2018)
Karena jurnal ini, membahas tentang strategi *lightening the learning climate*, dan sosiodrama maka dari itu saya jadikan sebagai data primer.
- d. M Hidayat Ginanjar, Jurnal: Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogot)(2017)
Jurnal yang menerangkan tentang pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan akhlakul karimah ini tepat dijadikan data skunder karena isinya sebagian besar dapat di jadikan sumber inspirasi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi literatur berupa jurnal penelitian dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian. Untuk melakukan

penelitian ini tentang strategi LLC metode sosiodrama di MTs dibutuhkan data primer dan data sekunder. Adapun proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (Library research), digunakan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu pencarian bahan-bahan dan teori- teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan penggunaan strategi LLC metode sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mapel akidah akhlak, maka dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, jurnal, majalah internet (web).
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja, data-data dijadikan hasil penelitian.⁵

E. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal

⁵ Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA

kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut.

Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data, display data dan gambaran konklusi atau verifikasi.

1. Reduksi data, pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya.
3. Verification , setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁶

Adapun langkah setelah itu adalah menganalisa data. Dalam hal ini data yang telah diperoleh akan dianalisa isinya. artinya, setelah data dideskripsikan apa adanya tentang penggunaan strategi LLC metode sosiodrama khususnya pada pelajaran akidah akhlak, maka dengan deskriptif –analisis, penulis menguraikan isi serta membandingkan obyek penelitian.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2017, Hlm.252